

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN
BAHASA ARAB NONFORMAL DI INDONESIA
PERSPEKTIF IMTĀ'**

*(Al-It̃ār al-Marjī 'ī li-Ta'īm al-Lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāṭiqīna bi Lugātīn Ukhrā)*



Kenyo Mitrajati

NIM: 22304022004

Disertasi

Diajukan kepada Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab
(S3)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenyo Mitrajati, S.S., M.Pd.I.
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Pebruari 2026

Saya yang menyatakan,



Kenyo Mitrajati, S.S., M.Pd.I.

NIM: 22304022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenyo Mitrajati, S.S., M.Pd.I

NIM : 22304022004

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Pebruari 2026

Saya yang menyatakan,



Kenyo Mitrajati, S.S., M.Pd.I.

NIM: 22304022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB NONFORMAL DI
INDONESIA PERSPEKTIF IMTĀ (Al-ḥār al-Marjī īy li-Ta līm al-Lugah al-
Arabiyyah li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā)

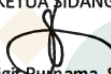
Ditulis oleh : KENYO MITRAJATI, S.S, M.Pd.I

NIM : 22304022004

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab**

Yogyakarta, 10 Juni 2026

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,


Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTĀ (Al-Iṭār al-Marjī fī li-Ta līm al-Lugah al-Arabiyyah li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā)

Ditulis oleh : Kenyo Mitrajati, S.S, M.Pd.I

()

NIM : 22304022004

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd

()

Sekretaris Sidang : Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.Si

()

Anggota

1. Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA
(Promotor 1/Penguji)
2. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
(Promotor 2/Penguji)
3. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
(Penguji)
4. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag
(Penguji)
5. Prof. Dr. Hanik Mahliatussikah, M.Hum.
(Penguji)
6. Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
(Penguji)

()

()

()

()

()

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai 

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1 : Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M. (*[Signature]*)

Promotor 2 : Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag (*[Signature]*)



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 13 APRIL 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, KENYO MITRAJATI, S.S, M.Pd.I, LAHIR DI **MAGETAN** TANGGAL 30 NOVEMBER 1982

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/~~SANGAT MEMUASKAN~~/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN BAHASA ARAB, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE TUJUH DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 10 JUNI 2026

**A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,**


**Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198001312008011005**

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Iṭār al-Marjī 'ī li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāfiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

yang ditulis oleh:

Nama : Kenyo Mitrajati
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Ketua Sidang,



Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
NIP: 19810814 000000 1 302

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Iṭār al-Marjī 'ṭy li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

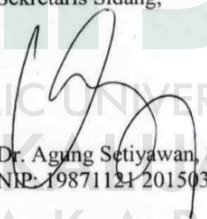
yang ditulis oleh:

Nama : Kenyo Mitrajati
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa 'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Sekretaris Sidang,


Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I. M.Pd.I.
NIP. 19871121 201503 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Iṭār al-Marjī 'ṭy li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

yang ditulis oleh:

Nama	: Kenyo Mitrajati
NIM	: 22304022004
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa 'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Promotor,



Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc.MA
NIP: 19590307 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Ifār al-Marji' 'y li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāfiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

yang ditulis oleh:

Nama : Kenyo Mitrajati
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Promotor,


Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19720305 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Itār al-Marjī 'ī li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāfiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

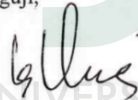
yang ditulis oleh:

Nama : Kenyo Mitrajati
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Penguji,



Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag
NIP: 19730806 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Iḥār al-Marjī 'ī li-Ta'īm al-lugah al-'Arabiyyah
li al-Nāfiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

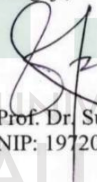
yang ditulis oleh:

Nama : Kenyo Mitrajati
NIM : 22304022004
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 2 Mei 2026
Penguji,


Prof. Dr. Sukman, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19720315 199703 1 009

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
NONFORMAL DI INDONESIA PERSPEKTIF IMTA'**
*(Al-Ifār al-Marjī 'ty li-Ta 'līm al-lugah al- 'Arabiyyah
li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā)*

yang ditulis oleh:

Nama	: Kenyo Mitrajati
NIM	: 22304022004
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 1 Mei 2026
Penguji



Dr. Nurhadi, S. Ag, MA
NIP: 19680727 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga pendidikan nonformal di Indonesia dengan menggunakan perspektif IMTĀ' (*al-Iṭār al-Marjī 'īy li-Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā*). Fokus penelitian diarahkan pada konstruksi, orientasi, dan karakter kurikulum tiga lembaga, yaitu Markaz Arabiyah, KUBA, dan Al-Ankabut; pola kesesuaian dan ketidaksesuaian kurikulum dengan komponen IMTĀ'; bentuk adaptasi dan fleksibilitas kurikulum dalam konteks lokal; serta sintesis temuan menjadi model konseptual kurikulum adaptif-fleksibel berbasis IMTĀ'.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus. Data diperoleh melalui studi dokumen kurikulum, wawancara mendalam dengan pengelola, pengajar, dan peserta didik, observasi pembelajaran terbatas, serta dokumentasi artefak pembelajaran. Analisis dilakukan melalui analisis isi dokumen, koding tematik berbantuan NVivo, analisis dalam-kasus, dan sintesis lintas-kasus. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, deskripsi tebal, jejak audit, memo reflektif, serta penelusuran keterkaitan antara kode, kategori, tema, dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama. Pertama, kurikulum ketiga lembaga merupakan *curriculum-in-use* yang berkembang melalui ijtihad institusional, kebutuhan peserta didik, dan orientasi kelembagaan. Markaz Arabiyah menonjol pada orientasi performatif-komunikatif dan akselerasi akademik, KUBA pada layanan digital dan komunikasi praktis, sedangkan Al-Ankabut pada literasi teks, *qawā'id* praktis, dan ketuntasan membaca kitab. Kedua, keterpautan dengan IMTĀ' diarahkan pada keterpautan tujuan, isi, strategi, levelisasi, evaluasi, dan capaian pembelajaran.. Markaz Arabiyah dan KUBA cenderung berada pada spektrum *Mustawā al-Kifāyah* dengan variasi kedalaman, sedangkan Al-Ankabut lebih dekat dengan *Mustawā al-Kifāyah* awal melalui penguatan reseptif dan literasi teks. Ketidaksesuaian utama tampak pada belum eksplisitnya pernyataan capaian per level dan belum stabilnya penyelarasan evaluasi dengan deskriptor kompetensi. Ketiga, adaptasi kurikulum dilakukan melalui seleksi deskriptor, prioritas keterampilan, penyesuaian materi, fleksibilitas layanan,

pengelolaan level, dan modifikasi evaluasi sesuai konteks peserta dan kapasitas lembaga. Keempat, sintesis penelitian menghasilkan Model KAFI-IMTĀ', yaitu Kurikulum Adaptif-Fleksibel Berbasis IMTĀ'. Model ini menjelaskan bahwa kurikulum bahasa Arab nonformal tidak bekerja melalui adopsi penuh terhadap standar global, tetapi melalui proses dialog antara kebutuhan peserta, konteks kelembagaan, dan rujukan mutu IMTĀ'.

Kontribusi teoretik penelitian terletak pada konsep fleksibilitas terkendali, yakni fleksibilitas kurikulum yang tetap ditautkan pada capaian yang eksplisit, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi teoretik penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal perlu dipahami sebagai kurikulum yang hidup, berorientasi pada kebutuhan peserta, dan beroperasi melalui negosiasi antara rujukan mutu dan kebutuhan kontekstual. IMTĀ' lebih produktif diposisikan sebagai bahasa rujukan capaian daripada instrumen penyeragaman.

Kata kunci: Kurikulum Bahasa Arab, Pendidikan Nonformal, IMTĀ', *Alignment*, Adaptasi Kurikulum, Fleksibilitas Terkendali, KAFI-IMTĀ'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

تتناول هذه الدراسة منهج تعليم اللغة العربية في مؤسسات التعليم غير النظامي في إندونيسيا، وذلك بالاستناد إلى منظور «الإطار المرجعي لتعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها». وتركز الدراسة على تحليل بنية المنهج وتوجهاته وخصائصه في ثلاث مؤسسات، وهي: مركز العربية، وكوبا، والعنكبوت. كما تبحث في أنماط التوافق وعدم التوافق بين هذه المناهج ومكونات الإطار المرجعي، إضافة إلى صور التكيف والمرونة المنهجية في ضوء السياق المحلي، فضلاً عن تركيب النتائج في نموذج مفاهيمي لمنهج تعليمي تكيفي من قائم على IMTĀ.

استخدمت الدراسة المنهج النوعي بتصميم دراسة حالة متعددة المواقع. وجمعت البيانات من خلال تحليل وثائق المناهج، وإجراء مقابلات معمقة مع القائمين على الإدارة والمعلمين والمتعلمين، إضافة إلى ملاحظات صفيّة محدودة، وتوثيق مخرجات العملية التعليمية. وقد أُجري التحليل عبر تحليل المحتوى للوثائق، والتميز الموضوعي بمساعدة برنامج NVivo، والتحليل داخل الحالة، ثم التركيب عبر الحالات. أما مصداقية البيانات فحُوِّظَ عليها من خلال التثليث في المصادر والطرائق، وتقديم الوصف الكثيف، وبناء مسار توثيقي (audit trail)، وكتابة مذكرات تأملية، إلى جانب تتبع الترابط بين الرموز والفئات والموضوعات ومصادر البيانات.

أظهرت نتائج البحث أربع نتائج رئيسية. أولاً، أن مناهج المؤسسات الثلاثة تمثل نموذجاً curriculum-in-use، حيث تتطور من خلال الاجتهاد المؤسسي، واحتياجات المتعلمين، والتوجهات المؤسسية. وقد تميز مركز العربية بالتوجه الأدائي التواصل والتسريع الأكاديمي، بينما تميزت مؤسسة KUBA بالخدمات الرقمية والتواصل العملي، في حين ركزت مؤسسة العنكبوت على محور الأمية النصية، والقواعد العملية، وإتقان قراءة الكتب التراثية. ثانياً، وُجِّهت دراسة الارتباط بإطار IMTĀ نحو مدى الترابط بين الأهداف، والمحتوى، والاستراتيجيات، والتدرج المستوياتي، والتقييم، ومخرجات التعلم. وقد بدت مؤسستا مركز العربية و KUBA أقرب إلى مستوى الكفاية

مع تفاوت في عمق التطبيق، بينما اقتربت مؤسسة العنكبوت من مستوى الكفاية الأولى من خلال تعزيز المهارات الاستقبالية والقراءة النصية. أما أبرز مظاهر عدم التوافق فتتمثل في عدم التصريح الواضح بمخرجات التعلم في كل مستوى، وعدم استقرار مواءمة التقويم مع واصفات الكفايات. ثالثًا، تمثلت عملية تكيف المنهج في انتقاء الواصفات، وتحديد أولويات المهارات، وتعديل المحتوى، ومرونة الخدمات، وإدارة المستويات، وتطوير أساليب التقويم بما يتناسب مع سياقات المتعلمين وقدرات المؤسسات. رابعًا، أسفر التركيب التحليلي للبحث عن نـ «نموذج كافي-إمتاع» KAFI-IMTĀ، وهو المنهج التكيفي المرن القائم على إطار IMTĀ³ ويبين هذا النموذج أن مناهج تعليم العربية في المؤسسات غير النظامية لا تعمل من خلال التبنّي الكامل للمعايير العالمية، وإنما عبر عملية حوار بين احتياجات المتعلمين، والسياقات المؤسسية، ومرجعيات الجودة التي يقدمها إطار IMTĀ³.

تكمن المساهمة النظرية لهذا البحث في مفهوم «المرونة المنضبطة»، وهي مرونة المنهج التي تبقى مرتبطة بمخرجات تعليمية واضحة، وقابلة للقياس، ويمكن المساءلة عنها. وتؤكد الانعكاسات النظرية لهذا البحث أن منهج تعليم اللغة العربية في التعليم غير النظامي ينبغي أن يفهم باعتباره منهجًا حيًا، موجّهًا نحو احتياجات المتعلمين، ويعمل من خلال التفاوض بين مرجعيات الجودة والاحتياجات السياقية. ويعد إطار IMTĀ³ أكثر إنتاجية عندما يوضع بوصفه لغة مرجعية للمخرجات، لا أداة للتوحيد والتنميط.

الكلمات المفتاحية: منهج تعليم اللغة العربية، التعليم غير النظامي، IMTĀ³، التوافق (alignment)، تكيف المنهج، المرونة المنضبطة، KAFI-IMTĀ³.

ABSTRACT

This study examines the Arabic language curriculum in non-formal education institutions in Indonesia using the perspective of IMTĀ' (The Reference Framework for Teaching Arabic to Non-Native Speakers). The study focuses on analyzing the structure, orientation, and characteristics of the curriculum in three institutions: Markaz Arabiyah, KUBA, and Al-Ankabut. It also explores the patterns of alignment and misalignment between these curricula and the components of IMTĀ', as well as forms of curriculum adaptation and flexibility within the local context. In addition, the study synthesizes the findings into a conceptual model of an adaptive and flexible curriculum based on IMTĀ'.

This research uses a qualitative approach with a multi-site case study design. Data were collected through analysis of curriculum documents, in-depth interviews with administrators, teachers, and students, limited classroom observations, and documentation of learning artifacts. The analysis was conducted through document content analysis, thematic coding assisted by NVivo, within-case analysis, and cross-case synthesis. The trustworthiness of the data was ensured through source and method triangulation, thick description, audit trails, reflective memos, and tracing the relationships between codes, categories, themes, and data sources.

The findings of this study reveal four major conclusions. First, the curricula of the three institutions represent a form of curriculum-in-use that develops through institutional *ijtihad*, learners' needs, and institutional orientations. Markaz Arabiyah emphasizes a performative-communicative orientation and academic acceleration, KUBA focuses on digital learning services and practical communication, while Al-Ankabut emphasizes text literacy, practical *qawā'id* (grammar), and mastery of classical Arabic text reading. Second, the alignment with IMTĀ' was examined through the relationship between learning objectives, content, instructional strategies, levelization, assessment, and learning outcomes. Markaz Arabiyah and KUBA tend to fall within the spectrum of *Mustawā al-Kifāyah* with varying levels of depth, whereas Al-Ankabut is closer to the initial *Mustawā al-Kifāyah* through the strengthening of receptive

skills and text literacy. The main misalignment appears in the absence of explicit learning outcomes for each level and the inconsistency between assessment practices and competency descriptors. Third, curriculum adaptation was carried out through the selection of descriptors, prioritization of language skills, adjustment of learning materials, flexibility of services, level management, and modification of assessments according to learners' contexts and institutional capacities. Fourth, the synthesis of the findings produced the KAFI-IMTĀ' Model, namely an IMTĀ'-Based Adaptive-Flexible Curriculum Model. This model explains that nonformal Arabic language curricula do not operate through the full adoption of global standards, but through a process of dialogue between learners' needs, institutional contexts, and the quality references provided by IMTĀ'.

The theoretical contribution of this study lies in the concept of controlled flexibility, namely a form of curriculum flexibility that remains connected to explicit, measurable, and accountable learning outcomes. The theoretical implication of this study emphasizes that the curriculum of nonformal Arabic language education should be understood as a living curriculum, oriented toward learners' needs and operating through negotiation between quality references and contextual demands. In this context, IMTĀ' is more productive when positioned as a reference framework for learning outcomes rather than as an instrument of standardization.

Keywords: Arabic language curriculum, non-formal education, IMTĀ', alignment, curriculum adaptation, controlled flexibility, KAFI-IMTĀ'.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penelitian disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān
arrahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil
amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

واصل طلب العلم، وواصل تزكية النفس، وواصل
العمل بالعلم؛ فذلك خير زاد للجواب عن عمرك،
وشبابك، وعلمك، ومالك بين يدي الله



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Nonformal di Indonesia Perspektif Imtā' (*Al-Iṭār al-Marjī 'ī li-Ta'līm al-lugah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā*), Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Pada proses penyusunan karya ilmiah ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), atas segala dukungan, arahan, dan kebijakan yang memfasilitasi proses akademik peneliti selama menempuh studi.
3. Dr. H. Muhajir, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi, atas segala perhatian, dukungan, dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. Tulus Mustofa, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Promotor pertama, serta Dr. Hj. Umi Baroroh, M.Ag, selaku Promotor kedua yang telah

memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan hingga penyusunan disertasi.

5. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu, bantuan, serta Ibu Ulfah atas dukungan administratif yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Key Informan penelitian, Ustadz Dr. Aprijion Efendi, Lc, M.A (Markaz el arobiyyah Riau), Ustadz Abdullah Syarif, M.Pd (LKP Darul Ilmi Surabaya dan Ketua ALKUBRA). Narasumber penelitian: Ustadz Ahmad Ubaidillah, Lc, Ustadzah Nadia, B.A, Mb Shafa (Lembaga KUBA Malang), Dr (c) Ustadz Miqdarul Khoir Syarofit, Lc., M. Pd, Ustadz Badrul Islam, M.Pd, Ustadz Rico, S.S, Ustadzah Rena, S.S, Mas Luthfi (Markaz Arobiyah Pare Kediri), Dr (c).H. Randi Fidayanto, Lc, M.P.I, M.Pd, Mb Raisa, Mb Melda (Al Ankabut Jambi), dan Coach Mas Dr (c) Ahmad Syafi'i (research assistant untuk NVivo) *Jazākumullāhu Khayran Katsīran* atas segenap bantuan dan supportnya, sehingga penelitian penelitian ini sampai pada ujung finishnya.
7. Kepada suami tercinta H. Muhammad Gupit RobbicaHYa, S.T, M.BA, atas support donatur, kasih sayang, dan kesabaran memfasilitasi peneliti dalam studi S3 ini, terimakasih atas doa dan cintanya yang terindah.
8. Tak lupa kepada qurrota a'yun peneliti Halwa Ar-Romadhona dan Atqiya' Hurin 'In, semoga waktu-waktu yang pernah kosong ini Allah ganti dengan ridho dan keberkahan untuk kita semua.
9. Seluruh keluarga khususnya (almarhum) kedua orangtua peneliti dan kedua mertua, kakak kandung dan adik-adik ipar, peneliti haturkan terimakasih sebesar-besarnya atas doa dan kasih sayang yang luar biasa.
10. Handai Taulan dan tim squad di LKBA At-Tasniim, Yayasan Rumpun Nurani, HIPKI Sleman, ALKUBRA Indonesia, Homestay Baitussalam, Majelis Taklim Al Hanif, Majelis Taklim Annisa Quraniyyah, Majelis Taklim Kartini, Majelis

Taklim Nafiisa Janna, dan taklupa Kolektif yang nyaman, serta Dawet Ireng (Kawan-kawan seangkatan S3 PBA semester genap 2022), Kawan-kawan seperjuangan khodimah ummah Yogyakarta, Tim CMI Kampus Yogyakarta (Cendekia Muslim Indonesia) peneliti ucapkan terimakasih atas perjumpaan, support, doa, dan muamalah yang baik ini.

Ucapan terima kasih *Jazākumullāhu Khayran Katsīran* peneliti sampaikan kembali kepada keluarga tercinta, semua pihak dan handai taulan semuanya atas segala doa, pengorbanan, dan dukungan moral maupun spiritual yang tidak ternilai. Semoga segala amal dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Peneliti,



Kenyo Mitrajati

22304022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS.....	viii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRAK (ARAB).....	xvii
ABSTRACT	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
MOTTO	xxviii
KATA PENGANTAR	xxix
DAFTAR ISI	xxxii
DAFTAR TABEL.....	xxxviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxxix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xl
DAFTAR SINGKATAN	xlii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Kajian Pustaka	21

F. Sistematika Penulisan.....	36
-------------------------------	----

BAB II : KERANGKA TEORI DAN METODE

PENELITIAN.....	39
------------------------	-----------

A. Kerangka Teori	39
-------------------------	----

1. Konsep Kurikulum.....	39
--------------------------	----

2. Pendidikan Nonformal dan Karakteristik Kurikulumnya	49
---	----

3. Standarisasi Pembelajaran Bahasa dan Kerangka Acuan.....	52
--	----

4. <i>Al-Itār al-Marjī ‘ty li-Ta ‘līm al-Lugah al- ‘Arabiyyah (IMTĀ’)</i> sebagai Kerangka Acuan	57
---	----

5. Pendekatan Teori Analisis Kurikulum Bahasa Arab Nonformal.....	84
--	----

B. Metode penelitian	116
----------------------------	-----

1. Pendekatan dan Desain Penelitian	118
---	-----

2. Data Penelitian.....	136
-------------------------	-----

3. Teknik Pengumpulan Data.....	137
---------------------------------	-----

4. Teknik Analisis Data	137
-------------------------------	-----

5. Kerangka Analisis Penelitian	141
---------------------------------------	-----

6. Uji Keabsahan Data	148
-----------------------------	-----

BAB III : KONSTRUKSI, ORIENTASI, DAN

KARAKTER KURIKULUM PENDIDIKAN

BAHASA ARAB NONFORMAL	152
------------------------------------	------------

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Nonformal.....	152
B. Deskripsi Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Nonformal	161
1. Kurikulum di Markaz Arabiyah Pare.....	161
2. Kurikulum di KUBA	164
3. Kurikulum di Lembaga Bahasa Arab Al-Ankabut.....	171
C. Orientasi Pembelajaran Praktis dan Fungsional	176
1. Praktis dalam Target Pembelajaran.....	178
2. Fungsional dalam Aktivitas Kelas dan Produk Belajar.....	214
3. Penguatan Pola Temuan melalui Visualisasi NVivo.....	217
D. Karakter Kurikulum Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Nonformal dalam Tinjauan IMTĀ'	225
BAB IV : ANALISIS KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN KURIKULUM DENGAN KERANGKA IMTĀ' SERTA IMPLIKASI PEDAGOGISNYA.....	238
A. Penjenjangan, Levelisasi, Evaluasi, dan Data Kontras	238

1. Penjenjangan Program pada Tiga Lembaga.....	239
2. Levelisasi dan Penempatan Peserta Didik yang Fleksibel.....	240
3. Adanya Data kontras dalam Evaluasi Pembelajaran dan Ketuntasan Capaian.....	241
B. Pemetaan Capaian Pembelajaran dalam Perspektif IMTĀ’	243
1. Markaz Arabiyah: kecenderungan <i>Mustawā al-Kifāyah</i> (Sublevel Lebih Tinggi) Menuju Tamayyuz.....	245
2. KUBA: <i>Mustawā al-Kifāyah</i> (Sublevel Menengah) dengan Basis Tema Rutin dan Layanan Daring.....	246
3. Al-Ankabut: Kecenderungan pada <i>Mustawā Kifāyah</i> Sublevel Awal dengan Fokus Literasi Teks dan <i>Qawā’id</i> Praktis	246
C. Implikasi Pedagogis.....	249
BAB V : ADAPTASI DAN FLEKSIBILITAS KURIKULUM DALAM KONTEKS PENDIDIKAN BAHASA ARAB NONFORMAL.....	252
A. Fleksibilitas Kurikulum dalam Praktik Lembaga Nonformal.....	252
1. Fleksibilitas Format Pembelajaran.....	253

2. Fleksibilitas Jalur Belajar Peserta Didik...	254
3. Fleksibilitas dan Tantangan Operasional ..	255
4. Adaptasi Kurikulum terhadap Kebutuhan Peserta Didik.....	256
B. Sintesis Orientasi Kebutuhan Peserta pada Lembaga Nonformal.....	258
C. Fleksibilitas dan Adaptasi Kurikulum dalam Praktik Pendidikan Bahasa Arab Nonformal.	261

BAB VI : SINTESIS TEMUAN DAN PERUMUSAN MODEL KONSEPTUAL KURIKULUM ADAPTIF-FLEKSIBEL BERBASIS IMTĀ' 274

A. Sintesis Lintas Temuan Penelitian	274
1. Dasar Konstruksi Teoretik dalam Penelitian Kualitatif	274
2. Tipologi Orientasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Nonformal.....	276
B. Rasionalitas Perumusan Model KAFI-IMTĀ'	278
C. Struktur dan Komponen Model KAFI-IMTĀ'	280
D. Mekanisme Kerja Model KAFI-IMTĀ'	282
E. Kebaruan Penelitian.....	285
F. Kontribusi Metodologis: NVivo sebagai Penguat Keterlacakan Analisis	289
G. Implikasi Penelitian	290

BAB VII PENUTUP.....	293
A. Kesimpulan.....	293
B. Saran	296
DAFTAR PUSTAKA	299
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	313
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	389



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Perbandingan CEFR, ACTFL dan IMTĀ', 11.
- Tabel 2.1. Macam Jenis Pendidikan di Indonesia, 51.
- Tabel 2.2. Konseptual CEFR-ACTFL- IMTĀ', 69.
- Tabel 2.3. Uraian Kemahiran Berbahasa Mustawā Al-Kifāyah, 74.
- Tabel 2.4. Perbandingan Istilah Konseptual, 85.
- Tabel 2.5. Data Lembaga Bahasa Arab NonFormal Versi ALKUBRA, 123.
- Tabel 2.6. Kualifikasi Pemilihan Lembaga Penelitian, 134.
- Tabel 2.7. Daftar Informan Penelitian, 150.
- Tabel 3.8. Kurikulum Markaz Arabiyah, 163.
- Tabel 3.9. Kurikulum Lembaga KUBA, 166.
- Tabel 3.10. Kurikulum Lembaga Al-Ankabut, 172.
- Tabel 3.11. Pemetaan Kelompok Kode Hasil Pengodean Dan Tema Temuan NVivo, 178.
- Tabel 3.12. KD dan IP Kurikulum Markaz Arabiyah, 179.
- Tabel 3.13. KD dan IP Kurikulum KUBA, 202.
- Tabel 3.14. KD dan IP Kurikulum Al-Ankabut, 210.
- Tabel 3.15. Matriks Perbandingan Karakter Kurikulum Tiga Lembaga, 235.
- Tabel 4.16. Ringkasan Indikator Keterpautan Capaian Kurikulum, 247.
- Tabel 4.17. Hasil Pemetaan Kemahiran Tiga Lembaga, 248.
- Tabel 5.18. Ringkasan Orientasi Kebutuhan Peserta dan Penanda dalam Data, 260.
- Tabel 5.19. Bentuk Adaptasi Penerapan IMTĀ', 270.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Hubungan Level Kemahiran dalam IMTĀ', 66.
- Gambar 2.2. Piramida 10 Tangga Tingkatan Level IMTĀ', 69.
- Gambar 3.3. Tampilan Proses Pengodean di NVivo: Struktur Codebook, Sumber Data, dan Coding Stripes, 177.
- Gambar 3.4. Project Map NVivo: Hubungan Antara Tiga Lembaga, 218.
- Gambar 3.5. Word Cloud NVivo dari Data Al-Ankabut, 221.
- Gambar 3.6. Word Cloud NVivo dari Data KUBA, 222.
- Gambar 3.7. Word Cloud NVivo dari Data Markaz, 223.
- Gambar 6.8. Model Tipologi Orientasi Dominan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Nonformal Berbasis IMTĀ' (Multisitus), 277.
- Gambar 6.9. Model KAFI-IMTĀ': Kurikulum Adaptif-Fleksibel Berbasis IMTĀ' dalam Pendidikan Bahasa Arab Nonformal, 280.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Rekomendasi DR. Aprijon, 313.
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ustadz Syarif, 314.
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Ustadz Miqdarul, Lc (Markaz Arabiyah), 315.
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Ustadz Ubaidillah, Lc (KUBA) 316.
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Ustadz Randi Fidayanto, Lc (Al Ankabut), 317.
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian di Markaz Arabiyah, 318.
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian di KUBA, 319.
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian di Al-Ankabut, 320.
- Lampiran 9 Surat Kolaborasi Jurnal Markaz Arabiyah, 321.
- Lampiran 10 Surat Kolaborasi Jurnal KUBA, 322.
- Lampiran 11 Surat Kolaborasi Jurnal Al-Ankabut, 323.
- Lampiran 12 Contoh RPP Kurikulum Syarqi Markaz Arabiyah, 324.
- Lampiran 13 Contoh RPP Kurikulum KUBA, 329.
- Lampiran 14 Contoh RPP Kurikulum Al-Ankabut, 331.
- Lampiran 15 E-book Teori Kurikulum dan Standarisasi IMTĀ, 334.
- Lampiran 16 Wawancara Peneliti dengan Ustadz Miqdarul, Lc (Owner), 341.
- Lampiran 17 Wawancara Peneliti dengan Ustadz Badrul Islam, M.Pd (GM), 346.
- Lampiran 18 Wawancara Peneliti dengan Ustadz Rico, S.S (Guru Kalam), 350.
- Lampiran 19 Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Rena, S.S (Guru Istima'), 353.
- Lampiran 20 Wawancara Peneliti dengan Mas Luthfi (Santri Markaz), 355.
- Lampiran 21 Foto Bersama Peneliti dengan Tim Markaz Arabiyah, 357.

Lampiran 22 Foto Contoh Testimoni Peserta Didik Markaz Aarbiyah.....	357.
Lampiran 23 Foto Pembelajaran Kelas Markaz Arabiyah,	268.
Lampiran 24 Foto Izin Diknas LKP Markaz Arabiyah,	359.
Lampiran 25 Wawancara Peneliti dengan Ustadz Ubaidillah, Lc (owner),	360.
Lampiran 26 Screnshoot Chat WA Peneliti dengan Ustadz Ubaidillah, Lc,	362.
Lampiran 27 Wawancara Lanjutan dengan Ustadz Ubaidilah, Lc di Studio KUBA,	363.
Lampiran 28 Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Nadia, BA (Guru Kuba),	366.
Lampiran 29 Wawancara Peneliti dengan Mba Sava Murid KUBA,	368.
Lampiran 30 Foto Kelas Online KUBA Ihwan,	371.
Lampiran 31 Foto Kelas Online KUBA Akhwat,	371.
Lampiran 32 Akun Medsos kursuskuba.com/reguler,	372.
Lampiran 33 Contoh Testimoni Peserta KUBA,	373.
Lampiran 34 Kegiatan KUBA Training Bahasa Arab Maupun Kerjasama,	373.
Lampiran 35 Insight Instagram KUBA,	374.
Lampiran 36 Insight Facebook KUBA,	375.
Lampiran 37 Wawancara Peneliti dengan Ustadz Ubaidillah, Lc (owner),	376.
Lampiran 38 Zoom Wawancara Peneliti dengan Ustadz Ubaidillah, Lc (owner),	379.
Lampiran 39 Wawancara Lanjutan Peneliti dengan Ustadz Randi Fidayanto, Lc,	379.
Lampiran 40 Wawancara Peneliti dengan Mbak Raisa Murid Al Ankabut,	382.
Lampiran 41 Wawancara Peneliti dengan mb Melda Murid Al Ankabut,	384.
Lampiran 42 Suasana Pembelajaran Training Bahasa Arab Al Ankabut,	386.

Lampiran 43 Contoh Testimoni Peserta Didik Al Ankabut, 387.

Lampiran 44 Open Coding NVivo_ Coding Excerpts, 387.

Lampiran 45 Open Coding NVivo_ Codebook, 388.

Lampiran 46 Open Coding NVivo_ Summary, 388.

Lampiran 47 Open Coding NVivo_ By File, 388.

DAFTAR SINGKATAN

IMTĀ'	: Al-Itār al-Marji'īy li-Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah
CEFR	: Common European Framework of Reference for Languages
ACTFL	: American Council on the Teaching of Foreign Languages
KD	: Kompetensi Dasar
IP	: Indikator Pencapaian
NVivo	: Perangkat Lunak Analisis Data Kualitatif
LSP	: Language for Specific Purposes
ASP	: Arabic for Specific Purposes
LKBA	: Lembaga Kursus Bahasa Arab
ALKUBRA	: Asosiasi Lembaga Kursus Bahasa Arab
HIPKI	: Himpunan Penyelenggara Pelatihan dan Kursus Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia merupakan bagian integral dari dinamika pendidikan keislaman dan kebahasaan yang telah berkembang sejak lama. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa Arab, lembaga pelatihan, majelis taklim, serta komunitas pembelajaran bahasa Arab tumbuh dan berkembang sebagai respon atas kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan bahasa Arab, baik untuk kepentingan religius, akademik, maupun profesional.¹ Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal secara yuridis diakui sebagai jalur pendidikan yang memiliki fungsi strategis sebagai pelengkap, penambah, dan bahkan pengganti pendidikan formal sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pada konteks terbaru, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 24 Tahun 2025

¹ Muhibb Abdul Wahab, *Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*, Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 13 dan Pasal 26.

tentang Lembaga Kursus akan memperkuat posisi lembaga kursus sebagai satuan pendidikan nonformal yang perlu dikelola melalui standar, penjaminan mutu, dan pengakuan capaian belajar. Regulasi ini tidak hanya mengatur aspek kelembagaan, pendidik, peserta didik, sarana-prasarana, dan tata kelola, tetapi juga menempatkan standar kompetensi lulusan serta sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan kursus. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga kursus tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai ruang belajar fleksibel berbasis kebutuhan masyarakat, melainkan sebagai satuan pendidikan yang dituntut memiliki kurikulum, capaian pembelajaran, evaluasi, dan tata kelola mutu yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kajian terhadap kurikulum lembaga kursus bahasa Arab menjadi semakin relevan, khususnya untuk melihat sejauh mana kurikulum yang berkembang secara lokal dapat dibaca melalui kerangka acuan kompetensi seperti IMTĀ'.³

Meskipun memiliki legitimasi hukum dan peran sosial yang signifikan, pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, khususnya pada aspek kurikulum. Kurikulum

³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 24 Tahun 2025 tentang Lembaga Kursus, 2025

pembelajaran bahasa Arab pada lembaga nonformal umumnya disusun berdasarkan *ijtihad* institusional masing-masing lembaga dengan bertumpu pada pengalaman pengajar, visi pimpinan lembaga, serta kebutuhan peserta didik di tingkat lokal, atau dapat dipahami sebagai bentuk *ijtihad* institusional dalam konteks pengelolaan pendidikan, bukan *ijtihad* struktural yang bersumber dari kebijakan pemerintahan. Pola penyusunan kurikulum semacam ini melahirkan keragaman yang sangat tinggi antar lembaga, baik dalam perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pendekatan dan metode pembelajaran, maupun sistem evaluasi hasil belajar.

Keragaman kurikulum tersebut pada satu sisi mencerminkan karakter fleksibel pendidikan nonformal yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan konteks lokal. Namun pada sisi lain, kondisi ini juga menimbulkan persoalan serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab nonformal. Ketidadaan kerangka acuan kurikulum yang jelas dan terstandar menyulitkan proses evaluasi capaian pembelajaran, pengendalian mutu, serta penyetaraan hasil belajar antar lembaga.⁴ Dampak lebih lanjut dari kondisi ini adalah lemahnya posisi

⁴ al-Itār al-Marji'iy li-Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah (IMTĀ'), *Framework for Teaching Arabic to Non-Native Speakers* (Sharjah: Arabic Language Education Center, 2023).hlm. 62–63.

lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal dalam sistem akreditasi, terbatasnya pengakuan terhadap sertifikat lulusan, serta sulitnya membangun kolaborasi dan jejaring kelembagaan dalam skala nasional maupun internasional.⁵

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum adanya kerangka kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia yang terstandar namun tetap mampu mengakomodasi fleksibilitas konteks lembaga dan kebutuhan peserta didik. Sebagian besar lembaga kursus bahasa Arab berkembang secara mandiri melalui praktik *curriculum-in-use*, sehingga struktur level, capaian pembelajaran, evaluasi, dan orientasi kompetensinya sangat beragam. Keragaman tersebut di satu sisi menunjukkan kreativitas dan adaptasi lembaga, tetapi di sisi lain menimbulkan persoalan akademik berupa tidak adanya acuan mutu yang relatif seragam, kesulitan dalam mengukur capaian kompetensi, serta lemahnya keterhubungan antarlevel pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya mempersoalkan ada atau tidaknya kurikulum, tetapi bagaimana kurikulum nonformal dikonstruksi, dinegosiasikan, dan diadaptasikan antara tuntutan standar global dengan realitas lokal lembaga pendidikan bahasa

⁵ Zulfahman Siregar dkk., *Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2018), 45–47.

Arab di Indonesia. Secara empiris, perkembangan lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia dapat dilihat dari munculnya berbagai lembaga kursus dan pelatihan bahasa Arab yang tergabung dalam Asosiasi Lembaga Kursus Bahasa Arab (ALKUBRA) di Indonesia.⁶

Keberadaan asosiasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kelembagaan dan kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab di luar jalur pendidikan formal. Namun demikian, meskipun berada dalam satu asosiasi, lembaga-lembaga yang tergabung dalam ALKUBRA memiliki karakteristik kurikulum, orientasi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan asosiasi belum secara otomatis menghadirkan keseragaman atau standar kurikulum yang dapat dijadikan rujukan bersama, sehingga kajian akademik mengenai kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal menjadi semakin relevan dan mendesak.

Data Asosisasi Lembaga Kursus Bahasa Arab (ALKUBRA) yang merupakan bagian dari *Ittihād al-Mudarrisīn al-lugah al-‘Arabiyyah* (IMLA), tercatat sudah ada 44 Lembaga kursus bahasa Arab (LKBA/LKP) yang tersebar di seluruh Indonesia. ALKUBRA terbilang masih

⁶ Asosiasi Lembaga Kursus Bahasa Arab (ALKUBRA), *Profil dan Data Lembaga Kursus Bahasa Arab di Indonesia* (Dokumen internal ALKUBRA, 2024).

sangat belia untuk bisa dikatakan asosiasi yang sudah kuat berjalan mengantarkan lembaga-lembaga kursus ini mampu berkolaborasi. ALKUBRA berdiri pada bulan November 2023 dengan anggota sekitar 44 anggota. Usia LKBA/LKP tersebut beragam ada yang sudah berpuluh tahun ada yang masih muda. Pemilik dari lembaga-lembaga tersebut adalah orang-orang yang sudah berpengalaman mengajar bahasa Arab baik sebagai dosen, praktisi, maupun guru.

Melihat usia dan geliatnya diterima masyarakat maka peneliti merasa layak untuk memotret atau menganalisa kurikulum dari LKBA/LKP tersebut dengan tujuan untuk menguatkan peran LKBA/LKP sebagai bagian sarana Pendidikan Nasional tentang pengajaran bahasa Arab dan diharapkan saling berkolaborasi untuk menyemarakkan penyebaran pengajaran bahasa Arab.

Jumlah lembaga kursus bahasa Arab di Indonesia sangat terbatas, sehingga saat ini, kursus bahasa Inggris masih lebih dominan. Data dari situs ekonomi bisnis tahun 2024 ada sekitar 4.583 lembaga kursus bahasa Inggris di Indonesia⁷. Sedangkan lembaga kursus bahasa Arab yang berhasil terbaca peneliti baru sekitar 44 lembaga.⁸ Sangat

⁷ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20151106/12/489568/kursus-bahasa-inggris-saat-ini-tersedia4.583-tempat-belajar>

⁸ Data dalam grup ALKUBRA, bisa saja masih bertambah karena banyak lembaga bahasa Arab nonformal yang belum terdeteksi.

fantastis dengan perbandingan 1;100. Ini menjadi kegelisahan tersendiri apakah memang karena alasan kebutuhan akan bahasa Inggris yang tinggi atau belum *matchingnya* antara kurikulum bahasa Arab dengan kebutuhan peserta didik atau kebijakan negara yang belum rata dalam pemetaan lapangan kerja dengan lulusan pembelajar bahasa Arab.

Persoalan kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia semakin kompleks ketika dikaitkan dengan konteks pembelajaran bahasa asing secara global. Dalam pembelajaran bahasa asing lain, seperti bahasa Inggris, keberadaan kerangka acuan internasional seperti CEFR sering dijadikan rujukan dalam penetapan standar level kemahiran dan capaian pembelajaran, sebagaimana dicontohkan dalam pengembangan kerangka acuan pembelajaran bahasa Arab.⁹ Kerangka acuan semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan pedagogis, tetapi juga menjadi instrumen legitimasi akademik dan profesional bagi lembaga pendidikan bahasa. Sebaliknya, pembelajaran bahasa Arab terutama dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia hingga kini belum memiliki kerangka standar yang mapan dan terintegrasi secara sistemik.

⁹ IMTĀ', hal 66.

Urgensi penguatan studi bahasa Arab di Indonesia juga terlihat dari tantangan internal dan eksternal yang dihadapi bidang ini, Munip menegaskan bahwa studi bahasa Arab di Indonesia masih berhadapan dengan persoalan orientasi pembelajaran, mutu kelembagaan, relevansi kurikulum, serta kebutuhan pembaruan strategi pembelajaran agar bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai ilmu alat keagamaan, tetapi juga sebagai kompetensi akademik dan komunikatif yang memiliki prospek sosial lebih luas.¹⁰ Pandangan ini memperkuat argumentasi bahwa lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal membutuhkan kerangka kurikulum yang tidak hanya lentur terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki arah mutu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Mengingat standarisasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia belum ada, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman IMTĀ' sebagai acuan analisa kompetensinya. IMTĀ' merupakan kerangka acuan yang dikeluarkan oleh pusat Pendidikan Bahasa Arab negara-negara Teluk yang berpusat di Sharjah Uni Emirat Arab pada tahun 2023.¹¹ Walaupun beberapa kerangka acuan

¹⁰ Abdul Munip, "Tantangan dan Arah Pengembangan Studi Bahasa Arab di Indonesia," dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar / Artikel Ilmiah*, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

¹¹ Sharjah Arabic Language Academy, *al-Ilār al-Marji' iyy li-Ta'lim al-Lugah al-'Arabīyyah (IMTĀ')* (Sharjah: Sharjah Arabic Language Academy, 2023).

International sudah ada seperti ACTFL (*American Council on the Teaching of Foreign Languages*) didirikan pada tahun 1967 sebagai cabang kecil dari *Modern Language Association (MLA)* di Amerika¹² dan CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*) pertama kali diterbitkan oleh *Council of Europe* pada tahun 2001.¹³

Analisis komparatif terhadap tiga kerangka pembelajaran bahasa, yaitu IMTĀ', CEFR, dan ACTFL, menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam orientasi, kekuatan, dan keterbatasannya. IMTĀ' memiliki keunggulan utama pada aspek kontekstualisasi dan integrasi kurikulum, karena dirancang secara spesifik untuk pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab serta mencakup komponen keterampilan, kompetensi, progresi, dan evaluasi secara terpadu. Namun demikian, kerangka ini masih menghadapi keterbatasan pada aspek validasi empiris dan belum memiliki pengakuan luas sebagai standar global.¹⁴

¹² ACTFL, *ACTFL Proficiency Guidelines 2012* (Alexandria, VA: American Council on the Teaching of Foreign Languages, 2012), 3–5.

¹³ Council of Europe, *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), 1–5.

¹⁴ Muḥammad Dīb Hijāzī 'Alī dkk., "Komponen Kerangka Acuan (IMTĀ') dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab dalam Perspektif Linguistik Terapan," *Majallat al-Lisān al-Dawliyyah*, Vol. 9, No. 19 (2025): 166–167

Sementara itu, CEFR menempati posisi sebagai standar internasional yang memungkinkan perbandingan kemampuan bahasa lintas negara melalui deskriptor kompetensi yang sistematis dan terukur (*can-do descriptors*). Meskipun demikian, CEFR tidak dirancang secara khusus untuk karakteristik bahasa Arab dan cenderung bersifat normatif dibandingkan operasional dalam konteks pengembangan kurikulum.¹⁵

Di sisi lain, ACTFL menawarkan pendekatan yang lebih praktis dan performatif dengan menekankan pada kemampuan nyata penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. *Framework* ini sangat berguna dalam aspek evaluasi dan pengukuran profisiensi bahasa, namun tidak dirancang sebagai kerangka kurikulum yang komprehensif, sehingga lebih berfungsi sebagai alat asesmen daripada panduan desain pembelajaran.¹⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CEFR unggul dalam standarisasi global, ACTFL dalam implementasi praktis dan performatif, sedangkan IMTĀ' memiliki keunggulan pada aspek kontekstualisasi dan

¹⁵ Council of Europe, *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001); Council of Europe, *Companion Volume with New Descriptors* (2020).

¹⁶ American Council on the Teaching of Foreign Languages, *ACTFL Proficiency Guidelines 2012* (Alexandria, VA: ACTFL, 2012)

integrasi kurikulum bahasa Arab, yang menjadikannya paling relevan dengan kebutuhan penelitian ini.¹⁷

Adapun IMTĀ' memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kerangka acuan atau alternatif standar dalam pendidikan bahasa Arab formal maupun nonformal karena dirancang secara khusus untuk pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Berbeda dengan CEFR atau ACTFL yang bersifat umum untuk berbagai bahasa asing, IMTĀ' memuat karakteristik linguistik, kompetensi komunikatif, levelisasi, dan deskriptor pembelajaran yang lebih dekat dengan kebutuhan pedagogis bahasa Arab. Namun demikian, penerapan IMTĀ' dalam konteks Indonesia tidak dapat dilakukan secara kaku karena lembaga nonformal memiliki karakter sosial, budaya, dan orientasi pembelajaran yang beragam.

Tabel 1.1. Perbandingan CEFR, ACTFL dan IMTĀ',¹⁸

Aspek Perbandingan	CEFR	ACTFL	IMTĀ'
Orientasi utama	Kerangka umum kemahiran bahasa	Pedoman profisiensi bahasa asing	Kerangka acuan pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab

¹⁷ Sintesis peneliti berdasarkan analisis komparatif terhadap Council of Europe (2001, 2020), American Council on the Teaching of Foreign Languages (2012), dan IMTĀ' (2025).

¹⁸ Council of Europe, Cambridge: Cambridge University Press, 2001); American Council on the Teaching of Foreign Languages, *ACTFL Proficiency Guidelines 2012* dan Komponen Kerangka Acuan (IMTĀ') dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab (Sharjah, 2023)

Aspek Perbandingan	CEFR	ACTFL	IMTĀ'
	asing di Eropa	berbasis performa komunikasi	
Konteks lahir	Kebijakan bahasa dan mobilitas pendidikan di Eropa	Tradisi pengajaran bahasa asing di Amerika	Pengembangan pembelajaran bahasa Arab secara global bagi nonpenutur Arab
Struktur level	A1 sampai C2	Novice, Intermediate, Advanced, Superior, Distinguished	<i>Mustawā al-Tahyī'ah</i> , <i>al-Kifāyah</i> , <i>al-Tamayyuz</i> , dan <i>al-Faṣāḥah</i> dengan rincian sublevel
Fokus kompetensi	Kompetensi komunikatif umum lintas bahasa	Performansi bahasa dalam fungsi komunikasi	Kompetensi bahasa Arab dengan perhatian pada karakter bahasa Arab dan kebutuhan pembelajaran nonpenutur Arab
Relevansi untuk penelitian ini	Berguna sebagai pembandingan teoretik standarisasi bahasa	Berguna sebagai pembandingan profisiensi dan performa	Menjadi kerangka utama karena paling dekat dengan objek kajian, yaitu kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal
Keterbatasan dalam konteks penelitian	Tidak secara khusus dirancang untuk	Tidak secara khusus berbasis karakter	Perlu dikontekstualisasikan agar tidak diterapkan secara kaku pada

Aspek Perbandingan	CEFR	ACTFL	IMTĀ'
	bahasa Arab	pedagogis bahasa Arab	lembaga nonformal Indonesia

Namun demikian, IMTĀ' tidak terlepas dari keterbatasan ketika dihadapkan pada realitas pendidikan nonformal di Indonesia. IMTĀ' disusun dalam konteks global dengan asumsi sistem pembelajaran yang relatif formal, terstruktur, dan homogen, sementara pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat beragam.

Perbedaan tersebut mencakup latar belakang sosial dan pendidikan peserta didik, tujuan pembelajaran yang beragam (religius, akademik, dan profesional), durasi dan intensitas program, serta orientasi *output* dan *outcome* lembaga.¹⁹ Penerapan IMTĀ' secara langsung dan kaku tanpa mempertimbangkan konteks lokal berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara standar yang diharapkan dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam cara pandang keilmuan dan pendekatan pembelajaran

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), 137–140.

antara standar global pembelajaran bahasa Arab dan praktik pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia. Di satu sisi, standar global seperti IMTĀ' diperlukan untuk meningkatkan mutu, legitimasi, dan daya saing lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal. Di sisi lain, karakter fleksibel dan kontekstual pendidikan nonformal menuntut adanya ruang adaptasi agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan realitas sosial-budaya setempat. Isu inilah yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia.

Dengan demikian, celah penelitian dalam kajian ini tidak hanya terletak pada masih terbatasnya penelitian tentang lembaga kursus bahasa Arab, tetapi lebih spesifik pada belum adanya kajian yang secara analitis memetakan kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal berdasarkan kerangka kompetensi IMTĀ' sekaligus membaca bentuk adaptasi lokal lembaga terhadap kerangka tersebut. Penelitian terdahulu umumnya telah membahas metode pembelajaran, layanan lembaga kursus, sejarah lembaga, atau model kurikulum pada satu lembaga tertentu. Namun, kajian yang membandingkan kurikulum beberapa lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal, menilai keterpautannya dengan deskriptor IMTĀ', serta menjelaskan fleksibilitas kurikulum sebagai respons

terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks kelembagaan, masih belum tergarap secara memadai. Pada titik inilah penelitian ini memperoleh posisi akademiknya, yaitu menjembatani isu standardisasi global pembelajaran bahasa Arab dengan praktik kurikulum lokal lembaga nonformal di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memandang perlu adanya kajian kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal yang tidak hanya bersifat deskriptif dan normatif, tetapi juga analitis-kritis terhadap relasi antara kurikulum lokal lembaga nonformal dan kerangka acuan global IMTĀ'. Penelitian ini bertujuan untuk memotret kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia, menganalisis tingkat kesesuaiannya dengan IMTĀ', serta mengkaji bagaimana proses adaptasi dan fleksibilitas kurikulum dilakukan dalam konteks lokal, serta membuat contoh model negosiasi teori kurikulum Pendidikan bahasa Arab nonformal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab nonformal yang adaptif terhadap standar global sekaligus responsif terhadap kebutuhan dan realitas pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berangkat dari persoalan mendasar terkait keragaman kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga pendidikan nonformal di Indonesia serta belum adanya kerangka acuan kurikulum yang terstandar dan kontekstual. Kehadiran *al-Iṭār al-Marjī ‘īy li-Ta’līm al-Luḡah al-‘Arabiyyah (IMTĀ’)* sebagai kerangka acuan global pembelajaran bahasa Arab membuka peluang sekaligus menghadirkan tantangan dalam penerapannya pada konteks pendidikan nonformal yang bersifat fleksibel dan beragam. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi, orientasi, dan karakter kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga nonformal (Markaz Arabiyah, KUBA, dan Al-Ankabut) jika ditinjau dalam perspektif kerangka IMTĀ’?
2. Bagaimana pola kesesuaian dan ketidaksesuaian (*alignment and misalignment*) antara kurikulum yang diterapkan dengan komponen-komponen IMTĀ’, serta apa implikasi pedagogis dari temuan tersebut?
3. Bagaimana bentuk adaptasi dan fleksibilitas kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam merespons

konteks lokal, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran?

4. Bagaimana sintesis temuan tersebut dapat dirumuskan menjadi model atau kerangka konseptual kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal berbasis IMTĀ' yang adaptif dan fleksibel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia dengan menggunakan perspektif *al-Itār al-Marji'iy li-Ta'līm al-Lugah al-'Arabiyyah (IMTĀ')*. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konstruksi, orientasi, dan karakter kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga nonformal (Markaz Arabiyah, KUBA, dan Al-Ankabut) dalam perspektif kerangka IMTĀ'.
2. Menganalisis tingkat kesesuaian kurikulum pendidikan bahasa Arab pada lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal dengan kerangka acuan IMTĀ' (*Al-Itār al-Marji'iy li-Ta'līm al-lugah al-'Arabiyyah li al-Nātiqīna bi Lugātin Ukhrā*) sebagai standar rujukan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab.

3. Mengkaji bentuk adaptasi dan fleksibilitas kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam merespons konteks lokal, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.
4. Merumuskan sintesis konseptual berupa model/kerangka konseptual kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal berbasis IMTĀ' yang adaptif dan fleksibel.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kurikulum pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian ini memperkaya wacana teoretis mengenai relasi antara standar global pembelajaran bahasa Arab dan praktik kurikulum lokal lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia.

Melalui analisis kesesuaian dan adaptasi kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal terhadap kerangka acuan IMTĀ', penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penerapan standar global pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan secara kaku dan seragam. Sebaliknya, standar global tersebut perlu dipahami sebagai kerangka rujukan yang bersifat terbuka dan adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan pedagogis lembaga pendidikan nonformal.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam merumuskan perspektif teoretik mengenai fleksibilitas adaptif kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal. Perspektif ini menegaskan bahwa kualitas kurikulum tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kesesuaiannya dengan standar global, tetapi juga oleh kemampuannya untuk merespons kebutuhan peserta didik, orientasi pembelajaran, dan realitas kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan teori kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika pendidikan di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan bahasa Arab nonformal.

Pertama, bagi lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian ini diharapkan membantu lembaga dalam memahami posisi kurikulum yang telah diterapkan, sekaligus memberikan gambaran mengenai kemungkinan adaptasi kerangka acuan IMTĀ' secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan orientasi lembaga.

Kedua, bagi pengelola dan pengajar bahasa Arab pada lembaga pendidikan nonformal, penelitian ini dapat memberikan wawasan pedagogis mengenai pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, proses, dan evaluasi dalam kerangka kurikulum. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis standar, tanpa mengabaikan karakteristik lokal dan fleksibilitas pembelajaran nonformal.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan pembinaan pendidikan bahasa Arab nonformal, khususnya yang berkaitan dengan standarisasi kurikulum, akreditasi lembaga, dan pengakuan capaian pembelajaran peserta didik.

Keempat, Bagi penelitian lanjutan, penelitian yang sudah dilakukan akan terus meminta penelitian lanjutan, pengukuran keterpautan capaian terhadap IMTĀ' dapat diperluas melalui data hasil belajar yang lebih beragam, seperti hasil tes kinerja, portofolio, dan rekaman tugas performa, agar pemetaan level semakin presisi.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan sejumlah artikel, jurnal, tesis, dan disertasi yang membahas kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal, metode pengajarannya, serta kajian terkait standarisasi dan kerangka acuan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian-penelitian tersebut kemudian dipetakan sebagai kecenderungan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ahmad Madkour (2016). Madkour dikenal luas melalui karyanya yang berjudul *Manhaj Ta'lim al Lughah al-Arabiyyah* (Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab), Madkour mengusulkan kerangka kerja yang tidak hanya teknis-linguistik, tetapi juga mencakup aspek analitis (struktur bahasa), komunikatif (penggunaan praktis), dan kultural (pemahaman budaya). Madkour menekankan pentingnya tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi pengguna bahasa, di mana budaya dianggap sebagai komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari kemahiran berkomunikasi.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah, R. (2017) dengan judul *Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa*

²⁰ Ali Ahmad Madkour dan Iman Ahmad Heridi, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2016), hal. 45.

Arab yang Bermutu (Studi atas Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi Pare) berfokus pada upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus Al-Farisi Pare. Penelitian ini menganalisis metode pengajaran yang digunakan, tantangan pembelajaran yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab. Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek pedagogis dan praktik pembelajaran, belum secara khusus menempatkan kurikulum sebagai sistem yang dianalisis secara komprehensif.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Islam Yusri Al-Hadaqi (2018). Al-Hadaqi memberikan kritik terhadap adopsi mentah-mentah standar Eropa (CEFR) dalam bahasa Arab, ia berpendapat bahwa CEFR dirancang untuk bahasa-bahasa Indo-Eropa yang memiliki struktur sangat berbeda dengan bahasa Arab (bahasa Semit). Tanpa penyesuaian struktural seperti sistem derivasi (*isytiqaq*) dan perbedaan antara bahasa fushah dan amiyah kerangka tersebut dianggap tidak memadai.²²

²¹ Sa'idah, Ratna. 2017. "Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Arab Yang Bermutu (Studi Atas Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab 'Al-Farisi' Pare)". *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15 (1). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.463>.

²² Islam Yusri Al-Hadaqi, "Al-Athar al-Lughawi wa al-Taqaifi li al-Ithar al-Marji'i al-Urubbi al-Musyarak (CEFR) 'ala Manahij Ta'lim al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha," *Majalah Majma' (Journal of Al-Madinah International University)*, No. 25 (2018), hal. 112.

Penelitian lain dilakukan oleh Naeli Nurlaeli dkk. (2019) dengan judul *Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga Kursus terhadap Kompetensi Lulusan Berdasarkan Status Akreditasi Lembaga*. Penelitian ini menelaah kualitas layanan pendidikan pada lembaga kursus serta dampaknya terhadap kompetensi lulusan dengan membandingkan lembaga yang telah terakreditasi dan yang belum terakreditasi. Kajian ini menyoroti pentingnya manajemen dan layanan lembaga dalam menentukan mutu lulusan, namun belum mengkaji secara mendalam struktur dan kerangka kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh lembaga kursus tersebut.²³

Selanjutnya, pada konteks kajian standarisasi pembelajaran bahasa Arab, Ruliana Khasanah (2019) melalui disertasinya yang berjudul *Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1–A2 dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)* menunjukkan besarnya pengaruh kerangka kerja CEFR sebagai acuan dalam pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Penelitian ini menegaskan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab berbasis CEFR adalah

²³ Nurlaeli, Naeli dkk., “Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga Kursus terhadap Kompetensi Lulusan Berdasar pada Status Akreditasi Lembaga.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 48–59. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20020>.

mengukur dan menilai kemampuan bahasa sesuai level kemahiran serta mengenalkan aspek budaya kepada pembelajar. Meskipun memberikan kontribusi penting dalam kajian standarisasi, penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan bahasa asing secara umum dan belum menyentuh secara spesifik realitas pendidikan bahasa Arab nonformal di Indonesia.²⁴

Disertasi Yulia, D. P. (2020) dengan judul *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto* mengkaji penggunaan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran tertentu, namun fokus kajian lebih menekankan pada metode pengajaran, bukan pada analisis kurikulum secara sistemik dan relasional.²⁵

Penelitian oleh Muhammad Sabri dan Iliga (sering dikaitkan dengan inisiatif ISESCO atau ICESCO) mengusulkan solusi integrative. Mereka merumuskan Kerangka Referensi Terpadu (*al-Ithar al-Marji'i al-*

²⁴ Ruliana Khasanah, *Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1–A2 dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)*, Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

²⁵ Yulia, D. P., *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto*, Disertasi (Purwokerto, 2020).

Muwahhad) yang disponsori oleh ICESCO (*Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization*). Kerangka ini mencoba menjembatani standar global (agar diakui secara internasional) dengan tetap mempertahankan kekhasan budaya dan agama yang melekat pada bahasa Arab.²⁶

Sementara itu, Nur Fadly Hermawan (2022) dalam tesisnya yang berjudul *Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri Tahun 1996–2014)* mengkaji perkembangan lembaga kursus bahasa Arab di Pare dari aspek historis. Penelitian ini mencakup sejarah pendirian lembaga, perkembangan kurikulum, serta tantangan dan capaian yang dihadapi lembaga kursus dalam kurun waktu tertentu. Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kelembagaan, namun belum menempatkan kurikulum dalam kerangka analisis standar global pembelajaran bahasa Arab.²⁷

Kajian yang secara lebih spesifik menyoroti model kurikulum bahasa Arab nonformal dilakukan oleh Abd.

²⁶ Muhammad Sabri dan Iliga, *Al-Ithar al-Marji'i al-Muwahhad li Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha* (Rabat: ICESCO, 2021), hal. 18.

²⁷ Nur Fadly Hermawan, *Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Tahun 1996–2014)*, Tesis (Kediri, 2022).

Syakur dkk. (2023) melalui artikel berjudul *Curriculum Models for the Arabic Language at Markaz Arabiyah Pare Course Ta'lim al-'Arabiyyah*. Penelitian ini menganalisis berbagai model kurikulum yang diterapkan di Markaz Arabiyah Pare, mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta sistem evaluasi. Meskipun telah mengkaji kurikulum secara lebih langsung, penelitian ini belum mengaitkan secara eksplisit model kurikulum tersebut dengan kerangka acuan global seperti IMTĀ'.²⁸

Artikel yang ditulis oleh Hakim, L. (2023) dengan judul *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung-Bogor* mengkaji sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada lembaga kursus tersebut. Penelitian ini mengungkap kelebihan dan keterbatasan kurikulum, silabus, bahan ajar, model kelas, serta pelaksanaan pembelajaran. Salah satu temuan penting penelitian ini adalah kebutuhan akan adanya kurikulum referensi, silabus, dan panduan pengajaran yang lebih baku agar

²⁸ Abd. Syakur dkk., "Curriculum Models for the Arabic Language at Markaz Arabiyah Pare Course Ta'lim al-'Arabiyyah," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 7 (1). Indonesia:88-109. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24503>. International Journal of Arabic Language Teaching, 2023.

kualitas pembelajaran bahasa Arab nonformal lebih stabil dan terukur.²⁹

Kajian mengenai kerangka acuan IMTĀ' dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki struktur yang sistematis dan selaras dengan prinsip-prinsip linguistik terapan modern. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dīb Ḥijāzī 'Alī, 'Abd al-Wāsi' Ishāq Naṣr al-Dīn, dan al-Sayyid Muhammad Sālim al-'Awaḍī (2025) tersebut mengungkap bahwa kerangka IMTĀ' dibangun atas komponen utama yang mencakup keterampilan berbahasa, kompetensi, tahapan pembelajaran (progresi), serta sistem evaluasi yang terintegrasi. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian tersebut menunjukkan adanya konsistensi internal dalam struktur IMTĀ', sekaligus kesesuaiannya dengan berbagai konteks pendidikan dan kebutuhan pembelajar. Temuan ini menguatkan bahwa IMTĀ' tidak hanya berfungsi sebagai kerangka referensial normatif, tetapi juga memiliki potensi aplikatif dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian tersebut merekomendasikan perlunya penguatan pada aspek implementatif serta pengembangan landasan teoretis

²⁹ Hakim, L., "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung-Bogor," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023.

yang lebih komprehensif guna mendukung efektivitas penerapannya di berbagai *setting* pembelajaran.³⁰

Artikel karya Luluk Elyana, Muniroh Munawar, dan Rahul Bhandari (2025) ini membahas tentang bagaimana lembaga pendidikan nonformal khususnya PAUD nonformal menyesuaikan kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata lembaga. Fokus utama penelitian adalah pengembangan model *curriculum alignment*, yaitu penyelarasan antara: tujuan kurikulum, implementasi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini muncul karena perubahan kurikulum nasional sering kali sulit diterapkan secara langsung pada lembaga nonformal yang memiliki keterbatasan sumber daya, karakter peserta didik yang beragam, dan konteks sosial yang berbeda. Penelitian ini menekankan bahwa penyelarasan kurikulum tidak berarti menyeragamkan seluruh praktik pembelajaran, melainkan menyesuaikan standar dengan konteks lembaga secara sistematis. Karena itu, penelitian tersebut menghasilkan model *curriculum alignment* yang membantu lembaga

³⁰ Muḥammad Dīb Ḥijāzī ‘Alī, ‘Abd al-Wāsi‘ Ishāq Naṣr al-Dīn, dan al-Sayyid Muḥammad Sālim al-‘Awaḍī, “Komponen Kerangka Acuan (IMTĀ’) dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab dalam Perspektif Linguistik Terapan,” *Majallat al-Lisān al-Dawliyyah*, Vol. 9, No. 19 (2025): 166–167

nonformal melakukan adaptasi kurikulum tanpa kehilangan arah capaian pembelajaran.³¹

Kajian IMTA' juga telah ditulis oleh Tulus Musthofa dan Muhammad Yusuf dalam artikel Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab di Riyadh (2025) dengan judul Keterampilan Bahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Islam Kementerian Agama Indonesia Tahun 2020 (Studi Analisis Evaluatif dalam Perspektif IMTĀ'). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa buku-buku pengajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Islam di Indonesia memiliki perbedaan pada setiap tingkat kelas. Selain itu, terdapat variasi orientasi pada tingkat keterampilan bahasa Arab. Dalam buku tersebut terdapat: 10 pelajaran pada tingkat kecukupan, 11 pelajaran pada tingkat kemahiran, 12 pelajaran pada tingkat kefasihan. Dari penelitian tersebut dapat dilihat juga standar kemahiran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat klasifikasi tingkat kemampuan, tetapi juga sebagai acuan dalam merancang kurikulum,

³¹ Luluk Elyana, Muniroh Munawar, dan Rahul Bhandari, "Developing a Curriculum Alignment Model for Indonesia's Merdeka Curriculum in Non-Formal Early Childhood Education," *Journal of Nonformal Education* 11, no. 1 (2025): 1–15.

menyusun materi pembelajaran, dan mengembangkan sistem evaluasi bahasa Arab bagi penutur non-Arab.³²

Artikel karya Oktin Kristina Hutapea dan Budiyo (2026) membahas kritik terhadap kurikulum nasional yang terlalu sentralistik dan kurang memperhatikan kebutuhan lokal masyarakat, khususnya di daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan model pengembangan kurikulum *Hilda Taba* sebagai kerangka analisis untuk menjelaskan bagaimana pendidikan nonformal dapat mengembangkan kurikulum alternatif yang lebih kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini melihat bahwa pendidikan nonformal bukan sekadar “pelengkap” pendidikan formal, tetapi ruang penting untuk membangun kurikulum yang berbasis kebutuhan masyarakat, fleksibel, partisipatif, dan relevan dengan budaya lokal³³

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan formal, seperti madrasah, pesantren, dan

³² Tulus Musthofa dan Muhammad Yusuf Keterampilan Bahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Islam Kementerian Agama Indonesia Tahun 2020 (Studi Analisis Evaluatif dalam Perspektif IMTĀ’ *Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab, Jilid 1 (Riyadh: King Abdullah bin Abdulaziz International Center for the Arabic Language, 2025), 419–444.*

³³ Oktin Kristina Hutapea dan Budiyo, “Konsep Kurikulum Alternatif Pendidikan Nonformal di Daerah Terpencil: Kajian Literatur Berbasis Pengembangan Kurikulum Model Taba,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 7, no. 1 (2026): 1063–1069.

perguruan tinggi. Penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis kebijakan nasional, efektivitas metode pembelajaran, serta pencapaian kompetensi kebahasaan peserta didik. Azra, misalnya, menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal cenderung diposisikan sebagai ilmu alat untuk memahami teks-teks keislaman, sehingga orientasi komunikatif belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam pengembangan kurikulum.³⁴

Selain itu, konteks pendidikan nonformal di beberapa penelitian telah mengkaji pembelajaran bahasa Arab dari sisi metode, media, dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai fleksibilitas dan dinamika pembelajaran bahasa Arab di luar jalur pendidikan formal. Namun demikian, dalam banyak penelitian tersebut, kurikulum belum diposisikan sebagai sistem yang dikaji secara komprehensif, melainkan lebih sebagai latar belakang praktik pembelajaran.³⁵

³⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), 135–140.

³⁵ Muhibb Abdul Wahab, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1 (2014): 1–14.

Akibatnya, analisis mengenai struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta keterkaitannya dengan standar kompetensi bahasa belum tergarap secara mendalam.

Seiring dengan berkembangnya wacana standarisasi pembelajaran bahasa asing, beberapa penelitian mulai mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan kerangka acuan internasional, seperti *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* dan kerangka kemahiran bahasa asing lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab melalui sistem level dan deskriptor kompetensi yang lebih terukur. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan formal dan belum banyak menyentuh realitas pendidikan bahasa Arab nonformal yang memiliki karakteristik kelembagaan dan pembelajaran yang berbeda.³⁶

Penelitian Mitrajati, Musthofa, dan Baroroh (2025) tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbasis IMTĀ' pada LKBA At-Tasniim Yogyakarta menjadi salah satu kajian yang relevan karena secara langsung menghubungkan lembaga kursus bahasa Arab dengan kerangka IMTĀ'. Kajian tersebut menunjukkan bahwa

³⁶ Kees Versteegh, *The Arabic Language* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2014), 210–215.

IMTĀ' dapat digunakan sebagai alat baca untuk menilai arah kurikulum, capaian pembelajaran, dan struktur kompetensi pada lembaga bahasa Arab nonformal, meskipun implementasinya tetap memerlukan adaptasi sesuai karakter lembaga.³⁷ Keterbatasan kajian tersebut terletak pada fokus satu lembaga, sehingga belum memotret variasi kurikulum lintas lembaga nonformal di Indonesia.

Pada sisi teori kurikulum, Sukiman menegaskan bahwa pengembangan kurikulum perlu dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan isi, pengorganisasian pengalaman belajar, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.³⁸ Perspektif ini penting bagi penelitian ini karena kurikulum lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal tidak cukup dibaca sebagai daftar materi ajar, tetapi sebagai sistem pendidikan yang menghubungkan tujuan pembelajaran, isi, strategi, evaluasi, dan konteks kelembagaan.

Kajian Nurhadi dan Setiyawan (2017) mengenai penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk penguatan mutu Program Studi Pendidikan

³⁷ Kenyo Mitrajati, Tulus Musthofa, dan R. Umi Baroroh, "IMTA-Based Arabic Language Learning Curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025): 135–146,

³⁸ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Bahasa Arab juga relevan dengan penelitian ini. Meskipun kajian tersebut berada dalam konteks pendidikan tinggi, gagasan dasarnya menunjukkan pentingnya kerangka kualifikasi, rumusan capaian pembelajaran, dan penguatan mutu dalam pendidikan bahasa Arab.³⁹ Prinsip ini dapat dijadikan pijakan konseptual untuk membaca kebutuhan standarisasi dan pemetaan capaian pada lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal.

Sejalan dengan itu, Setiyawan, Ahyar, dan Zakiyah (2025) melalui kajian implementasi kurikulum *outcome-based education* dalam pendidikan bahasa Arab menegaskan pentingnya *constructive alignment* antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Perspektif ini memperkuat analisis penelitian ini karena pemetaan kurikulum berbasis IMTĀ' pada dasarnya juga menuntut keselarasan antara tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi.⁴⁰ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai keberadaan komponen kurikulum, tetapi juga membaca keterpautan antar komponen tersebut dalam praktik lembaga nonformal.

³⁹ Nurhadi dan Agung Setiyawan, "Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2017): 219–238.

⁴⁰ Agung Setiyawan, Haerul Ahyar, dan Fitri Zakiyah, "Outcome-Based Education Curriculum Implementation in Arabic Language Education: A Comparative Study from a Constructive Alignment Perspective," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 70–85.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam kajian kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif terhadap praktik pembelajaran atau normatif dalam menerapkan standar tertentu, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal melakukan adaptasi kurikulum terhadap standar global sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan orientasi kelembagaan.

Posisi penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah tersebut. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal dan mengukur tingkat kesesuaiannya dengan kerangka acuan IMTĀ', tetapi juga menganalisis bagaimana proses adaptasi dan fleksibilitas kurikulum dilakukan oleh lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal. Penelitian ini memandang IMTĀ' bukan sebagai standar yang diterapkan secara kaku, melainkan sebagai kerangka rujukan yang perlu didialogkan dengan realitas sosial, budaya, dan pedagogis pendidikan nonformal di Indonesia.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif analisisnya, yaitu menempatkan kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal dalam relasi gagasan antara standar global dan konteks lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta menjadi pijakan awal bagi pengembangan kajian kurikulum bahasa Arab nonformal yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan dinamika pendidikan di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembacaan alur argumentasi, disertasi ini disusun ke dalam tujuh bab. Struktur tersebut mengikuti empat rumusan masalah penelitian, sehingga pembahasan tidak dipisahkan secara kaku antara temuan dan pembahasan, melainkan disajikan secara integratif berdasarkan fokus masalah.

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat kerangka teori dan metode penelitian. Kerangka teori mencakup teori kurikulum, pendidikan nonformal, IMTĀ', pendekatan adaptif, vernakular, metabahasa, dan pendekatan pendukung lain. Metode penelitian menjelaskan desain studi kasus multisitus, subjek dan objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka analisis, serta uji keabsahan data.

Bab ketiga menjawab rumusan masalah pertama dengan membahas konstruksi, orientasi, dan karakter kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal pada Markaz Arabiyah, KUBA, dan Al-Ankabut dalam perspektif IMTĀ'.

Bab keempat menjawab rumusan masalah kedua dengan menganalisis pola kesesuaian dan ketidaksesuaian kurikulum dengan komponen IMTĀ' serta implikasi pedagogisnya.

Bab kelima menjawab rumusan masalah ketiga dengan membahas adaptasi dan fleksibilitas kurikulum dalam merespons konteks lokal, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.

Bab keenam menjawab rumusan masalah keempat dengan menyajikan sintesis temuan dan perumusan Model KAFI-IMTĀ' sebagai model konseptual kurikulum

pendidikan bahasa Arab nonformal yang adaptif dan fleksibel berbasis IMTĀ’.

Bab ketujuh merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan keseluruhan temuan penelitian.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakteristik kurikulum pendidikan bahasa Arab pada Markaz Arabiyah, KUBA, dan Al-Ankabut menunjukkan bahwa kurikulum lembaga nonformal tidak bekerja semata-mata sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai *curriculum-in-use* yang hidup dalam praktik layanan pembelajaran. Ditinjau dari IMTĀ', Markaz Arabiyah memperlihatkan karakter kurikulum performatif-komunikatif dengan ritme akseleratif dan orientasi pendidikan akademik yang menekankan penggunaan bahasa dalam tugas performa. KUBA memperlihatkan karakter kurikulum integratif berbasis teknologi dengan penjenjangan level, fleksibilitas layanan, dan orientasi ekonomi profesional yang tampak pada penyesuaian akses belajar bagi peserta dengan rutinitas kerja. Al-Ankabut memperlihatkan karakter kurikulum literasi teks berbasis latihan intensif dan ketuntasan, dengan orientasi agama yang menempatkan literasi kitab sebagai capaian utama. Dengan demikian, karakter kurikulum ketiga lembaga tidak dapat dipahami melalui satu pola tunggal, melainkan melalui variasi orientasi dominan yang membentuk desain, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Tingkat kesesuaian kurikulum ketiga lembaga terhadap kerangka IMTĀ' diarahkan pada keterpautan tujuan, isi, strategi, levelisasi, evaluasi, dan capaian pembelajaran. Kesesuaian tidak dipahami sebagai kepatuhan penuh terhadap standar, melainkan sebagai derajat *alignment* yang dapat ditelusuri melalui dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran. Kesesuaian tersebut dapat dibaca melalui indikator orientasi keterampilan, fungsi komunikasi, kompleksitas ujaran atau teks, penjenjangan capaian, serta keselarasan evaluasi. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Program Syarqi Markaz Arabiyah berada lebih dekat pada *Mustawā al-Kifāyah* sublevel 3 mendekati *Tamayyuz*, KUBA berada pada *Mustawā al-Kifāyah* sublevel 3, sedangkan Al-Ankabut berada lebih mendekati *Mustawā al-Kifāyah* sublevel 2. Pemetaan ini tidak dimaksudkan sebagai sertifikasi formal, tetapi sebagai cara membaca posisi capaian kurikulum berdasarkan bukti dokumen, praktik pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan oleh lembaga. Dalam posisi ini, IMTĀ' berfungsi sebagai kerangka rujukan capaian yang membantu menamai level kemampuan, bukan sebagai instrumen penyeragaman kurikulum.

Bentuk adaptasi dan fleksibilitas kurikulum dalam konteks lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal terlihat melalui variasi jalur layanan, penjenjangan

operasional, prioritas keterampilan, bentuk tugas belajar, dan evaluasi yang menekankan progres serta ketuntasan. Adaptasi penerapan IMTĀ' dapat dirumuskan dalam empat bentuk utama, yaitu seleksi deskriptor secara kontekstual, pengurutan prioritas keterampilan, penerjemahan deskriptor menjadi tugas belajar, dan adaptasi asesmen agar selaras dengan target kemampuan peserta. Fleksibilitas tersebut dipengaruhi oleh orientasi peserta, baik agama, pendidikan, maupun ekonomi, serta oleh kebutuhan lembaga untuk menjaga keberlanjutan layanan. Karena itu, fleksibilitas kurikulum tidak dapat dibaca sebagai penyimpangan dari standar, tetapi sebagai mekanisme pedagogis untuk menjaga koherensi antara capaian, kebutuhan peserta, karakter lembaga, dan konteks pembelajaran nonformal.

Sintesis penelitian menghasilkan Model KAFI-IMTĀ', yaitu Kurikulum Adaptif-Fleksibel Berbasis IMTĀ'. Model ini menjelaskan bahwa kurikulum bahasa Arab nonformal tidak bekerja melalui adopsi penuh terhadap standar global, tetapi melalui proses dialog antara kebutuhan peserta, konteks kelembagaan, dan rujukan mutu IMTĀ'. Kontribusi teoretik penelitian terletak pada konsep fleksibilitas terkendali, yakni fleksibilitas kurikulum yang tetap ditautkan pada capaian yang eksplisit, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan pembacaan kurikulum pendidikan bahasa Arab nonformal sebagai *curriculum-in-use* yang bergerak dalam tiga orientasi dominan, yaitu pendidikan, ekonomi, dan agama. Secara teoretik, penelitian ini menegaskan bahwa IMTĀ' dapat digunakan sebagai kerangka rujukan capaian yang memungkinkan pemetaan level, pembacaan karakter kurikulum, dan perumusan adaptasi secara kontekstual tanpa meniadakan kekhasan lembaga. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal dapat menyusun capaian, tugas belajar, penjenjangan program, dan asesmen dengan merujuk IMTĀ' secara selektif dan bertahap. Secara kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pembinaan lembaga kursus bahasa Arab berbasis penguatan capaian minimal, dokumentasi kurikulum, asesmen berbasis kemampuan, dan peran asosiasi dalam menjaga mutu tanpa menyeragamkan format layanan.

B. Saran

Bagi lembaga pendidikan bahasa Arab nonformal, rumusan capaian belajar per level perlu dinyatakan lebih eksplisit dengan meminjam deskriptor IMTĀ' secara selektif sesuai tujuan program, disertai contoh tugas performa dan kriteria penilaian yang konsisten lintas kelas

atau gelombang. Dokumentasi kurikulum dan evaluasi perlu diperkuat agar keterlacakan progres peserta meningkat tanpa menghilangkan fleksibilitas layanan.

Bagi asosiasi atau jejaring lembaga kursus bahasa Arab, diperlukan peran koordinatif dalam menyusun rambu capaian minimal berbasis IMTĀ' yang dapat digunakan lintas lembaga tanpa menyeragamkan seluruh desain kurikulum. Asosiasi dapat mengembangkan peta capaian per level, bank tugas performa, contoh rubrik asesmen, forum berbagi praktik baik, serta pelatihan penyusunan capaian belajar bagi pengelola dan pengajar lembaga kursus. Dengan demikian, asosiasi tidak hanya berfungsi sebagai jejaring administratif kelembagaan, tetapi juga sebagai penggerak peningkatan mutu kurikulum nonformal bahasa Arab.

Bagi pemangku kebijakan, pembinaan lembaga nonformal lebih tepat diarahkan pada penguatan layanan dan koherensi capaian, bukan penyeragaman format kurikulum. Kerangka rujukan seperti IMTĀ' dapat digunakan sebagai basis pendampingan, pelatihan penyusunan capaian, dan penguatan asesmen yang kontekstual. Kebijakan pembinaan juga perlu memberi ruang bagi variasi orientasi lembaga, baik orientasi pendidikan, ekonomi, maupun agama, selama setiap

lembaga mampu menunjukkan capaian pembelajaran yang jelas dan dapat ditelusuri.

Bagi penelitian lanjutan, pengukuran keterpautan capaian terhadap IMTĀ' dapat diperluas melalui data hasil belajar yang lebih beragam, seperti hasil tes kinerja, portofolio, rekaman tugas performa, dan dokumen asesmen peserta, agar pemetaan level semakin presisi. Penelitian lanjutan juga dapat menguji model adaptasi berprinsip pada lebih banyak lembaga untuk melihat pola yang stabil dan variasinya pada konteks berbeda. Selain itu, penelitian berbasis kuantitatif atau *mixed-method* dapat dilakukan untuk menguji hubungan antara orientasi lembaga, desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan capaian kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 .2014.
- Abdul Wahab, Muhib. "Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi." *Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta*, 29 Mei 2006.
- Al-Amri, S., Al-Shankiti, A., dan L. Chalabi. "Curriculum Framework for Arabic for Specific Purposes: Design, Implementation, and Evaluation." *Language Teaching Research Quarterly* 6 .2023.
- Alfitri, Tulus Musthofa, dan Harif Supriady. "Analysis of the Arabic Language Test Questions at the CELAD Institute from the Perspective of CEFR Standards." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 9, no. 2 (2025): 741–754.
- Al-Hadaqi, I. Y. Al-Athar al-Lughawi wa al-Taqaifi li al-Ithar al-Marji'i al-Urubbi al-Musytarak (CEFR) 'ala Manahij Ta'lim al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha. *Majalah Majma'* (Journal of Al-Madinah International University), (25), [halaman artikel]. 2018.
- Al-Naqah, Maḥmūd Kāmil. *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi Lugāt Ukhrā: Ususuḥu wa Asālībuhu*. Makkah: Jāmi'at Umm al-Qurā, 1985.
- Anderson, J. "The TATE Model: A Curriculum Design Framework for Language Teaching." *ELT Journal* 74, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.1093/elt/ccaa005>
- Annafiri, Ahmad Zaki, Tulus Musthofa, dan Hasna Nur Faza. "The Common European Framework of Reference for Languages Representation in SIMLA Arabic Language Test." *Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA)* (2025): 459–470.

- Apple, Michael W. *Ideology and Curriculum*. New York: Routledge, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- BAN PAUD dan PNF.
<http://www.banpaudpnf.kemdikbud.go.id>.
- Barua, L., and B. B. Lockee. "A Review of Strategies to Incorporate Flexibility in Higher Education Course Designs." *Discover Education* 3 (2024): Article 127.
<https://doi.org/10.1007/s44217-024-00213-8>.
- Biggs, John, dan Catherine Tang. *Teaching for Quality Learning at University*. 4th ed. Maidenhead: Open University Press, 2011.
- Biggs, John. "Constructive Alignment in University Teaching." *HERDSA Review of Higher Education* 1 .2014.
- Bisnis.com. *Kursus Bahasa Inggris Saat Ini Tersedia 4.583 Tempat Belajar*. November 6, 2015.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20151106/12/489568/kursus-bahasa-inggris-saat-ini-tersedia-4.583-tempat-belajar>
- Bondie, Rhonda S., Christine Dahnke, dan Akane Zusho. *How Does Changing 'One-Size-Fits-All' to Differentiated Instruction Affect Teaching? Review of Research in Education* 43, no. 1. 2019.
- Bremner, N. "The Multiple Meanings of 'Student-Centred' or 'Learner-Centred' Education, and the Case for a More Flexible Approach to Defining It." *Comparative Education* 57, no. 2 (2021): 159–186.
<https://doi.org/10.1080/03050068.2020.1805863>.
- Campbell, E. "Teacher Agency in Curriculum Contexts." *Curriculum Inquiry* 42, no. 2 (2012): 183–190.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2012.00593.x>
- Council of American on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL), *ACTFL Proficiency Guidelines*, 2012.

- Council of Europe. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2023.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2011
- Diehl, David K., dan Joanne W. Golann. “An Integrated Framework for Studying How Schools Respond to External Pressures.” *Educational Researcher* 52, no. 5 (2023): 296–305. <https://doi.org/10.3102/0013189X231159599>.
- Dusenbury, L., et al. “A Review of Research on Fidelity of Implementation: Implications for Drug Abuse Prevention in School Settings.” *Health Education Research* 18, no. 2 (2003): 237–256. <https://doi.org/10.1093/her/18.2.237>
- Efendi, Aprijon. Keterangan sebagai Ketua Dewan Pembina ALKUBRA. Sumber internal.
- Elliott, John. The Stenhouse Legacy and the Development of an Applied Research in Education Tradition. *Curriculum Journal* 35, no. 4. 2024.
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 1994. Ellis, R. “Towards a Modular Language Curriculum for Using Tasks.” *Language Teaching Research* 23, no. 4 (2019): 454–475. <https://doi.org/10.1177/1362168818765315>.
- Elyana, Luluk, Muniroh Munawar, dan Rahul Bhandari. “Developing a Curriculum Alignment Model for Indonesia’s Merdeka Curriculum in Non-Formal Early Childhood Education.” *Journal of Nonformal Education* 11, no. 1 (2025): 179–188. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i1.24117>.

- Fazio, X., S. Kemmis, and J. Zugic. "Viewing Science Teacher Learning and Curriculum Enactment through the Lens of Theory of Practice Architectures." *Science Education* 109, no. 1 (2024): 305–334. <https://doi.org/10.1002/sce.21901>.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. 5th ed. London: Sage Publications, 2014; Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. 7th ed. London: Sage Publications, 2022.
- Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press, 2007.
- Golfetto, Marco Aurelio. *Towards Arabic for Specific Purposes: A Survey of Students Majoring in Arabic Holding Professional Expectations*. *Ibérica* 39. 2020.
- Green, B. "Understanding Curriculum as Practice, or on the Practice Turn(s) in Curriculum Inquiry." *Curriculum Perspectives* 42 (2022): 77–83. <https://doi.org/10.1007/s41297-022-00160-0>
- Griful-Freixenet, Júlia, Katrien Struyven, Wendelien Vantieghem, dan Esther Gheysens. *Exploring the Interrelationship between Universal Design for Learning (UDL) and Differentiated Instruction (DI): A Systematic Review*. *Educational Research Review* 29. Februari 2020.
- Hadley, Alice Omaggio, *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle, 2001.
- Hakim, Lukmanul. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Arab Nurul Iman Parung-Bogor." *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 2 (2023): 125–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i2.76>.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, bumi aksara, 2012. Cetakan ke-12.
- Hamid, H., W. Fakhruddin, L. Afip, dan M. Hamid. "Navigating Global Standards in Local Contexts: A Systematic

- Review of CEFR-Aligned English Language Curriculum in the ASEAN Region.” *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 10, no. 1 (2025): 324–352. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol10iss1pp324-352>.
- Harden, R. M. “Outcome-Based Education: The Future Is Today.” *Medical Teacher* 24, no. 2 .2002.
- Harn, B., D. Parisi, and M. Stoolmiller. “Balancing Fidelity with Flexibility and Fit: What Do We Really Know about Fidelity of Implementation in Schools?” *Exceptional Children* 79, no. 2 (2013): 181–193. <https://doi.org/10.1177/001440291307900204>
- Harsch, C., and S. Seyferth. “Marrying Achievement with Proficiency: Developing and Validating a Local CEFR-Based Writing Checklist.” *Assessing Writing* 43 (2019): 100433. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.100433>.
- Hermawan, Nur Fadly. *Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri (Kajian Historis Lembaga Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri Tahun 1996–2014)*. Tesis, 2022.
- Hiremath, S., dan V. Nachimuthu. Curriculum as Lived Experience: A Classroom Perspective. *Curriculum Journal* 34, no. 2. 2023.
- Hutapea, Oktin Kristina, dan Budiyo. “Konsep Kurikulum Alternatif Pendidikan Nonformal di Daerah Terpencil: Kajian Literatur Berbasis Pengembangan Kurikulum Model Taba.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 7, no. 1 (2026): 1063–1069. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5590>.
- Hwang, G.-J., & Lai, C.-L.. *A Review of Adaptive Learning Research: Implications for Curriculum and Instruction. Educational Technology Research and Development*, 69. 2021.

- Hymes, Dell. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1974.
- IMTĀ' (*Al-Itār al-Marji 'īy li-Ta'lim al-lugah al-'Arabiyyah li al-Nāṭiqīna bi Lugātin Ukhrā*). *Framework for Teaching Arabic to Non-Native Speakers*. Sharjah: Arabic Language Education Center, 2023.
- Khasanah, Ruliana. *Kerangka Pengajaran Bahasa Asing Level A1–A2 dalam Standar CEFR (Studi Pendekatan Filsafat Bahasa)*. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Kilag, Osias Kit T., et al. "Lawrence Stenhouse in Curriculum Development: Integrative Review." *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education* 1, no. 1. 2023.
- Killen, Roy. *Outcome-Based Education: Principles and Possibilities*. New York: Routledge, 2015.
- Kondo, Junko & Roger C. Baars, "Interlaced Strands of Change: Vernacular Pedagogies Weaving Indeterminism into Place-Based Education," *Australian Journal of Environmental Education* 41, no. 4 (September 2025).
- Lambert, K., and D. Penney. "Curriculum Interpretation and Policy Enactment in Health and Physical Education: Researching Teacher Educators as Policy Actors." *Sport, Education and Society* 25, no. 4 (2020): 378–394. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1613636>
- Lovett, J. M., et al. "Beyond Fidelity: Unveiling the Landscape of Teacher Adaptation in Social and Emotional Learning Programs." *Frontiers in Education* 9 (2024): Article 1444588. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1444588>
- Madkour, A. A., & Heridi, I. A. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi. 2016.

- Mahmoud Ismail Sini. *Ta'lim al-'Arabiyyah li-Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: Asāsiyyātuh wa Manāhijuh*. Riyadh: King Saud University Press, 2008.
- Mahmudah, Umi, dan Tulus Musthofa. "Reading Skills Learning in the 'Arabic-Online.net' Application by Saudi Electronic University Based on the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 370–385.
- Martin, Florence, Yan Chen, Robert L. Moore, dkk. *Systematic Review of Adaptive Learning Research Designs, Context, Strategies, and Technologies from 2009 to 2018. Educational Technology Research and Development* 68. 2020.
- McGarry, B. J., et al. "Flexible Learning Design in Curriculum Delivery Promotes Student Engagement and Develops Metacognitive Learners: An Integrated Review." *Nurse Education Today* 35, no. 9 (2015): 966–973. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.06.009>
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Ministry of Education of the United Arab Emirates. *al-Itār al-Marji'iy li-Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah li-Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā*. Abu Dhabi: United Arab Emirates University, 2018.
- Mitrajati, Kenyo, Tulus Musthofa, dan R. Umi Baroroh. "IMTA-Based Arabic Language Learning Curriculum at LKBA At-Tasniim Yogyakarta." *Qalamuna* 17, no. 1 (2025): 135–146.

- Mohamed, S. "The Development of an Arabic Curriculum Framework Based on a Compilation of Salient Features from CEFR Level Descriptors." *The Language Learning Journal* 51, no. 1 (2023): 33–47. <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1923781>.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhajir. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pustaka Idea. Indonesia, 2011.
- Muḥammad Dīb Ḥijāzī ‘Alī, ‘Abd al-Wāsi’, Ishāq Naṣruddīn, dan al-Sayyid Muḥammad Sālīm al-‘Awdī, Makūnāt al-Itār al-Marjī‘ī li-Ta‘līm al Lughah al-‘Arabiyyah li al-Nāṭiqīn bi-Lughāt Ukhṛā (Imtā‘) fī Ḍaw’ al-Lisāniyyāt al-Taṭbīqiyyah, ” *Majalah al-Lisān al-Dawliyyah*, Vol. 9, No. 19 (Maret 2025): 153–174.
- Müller, C., and T. Mildenerberger. "Facilitating Flexible Learning by Replacing Classroom Time with an Online Learning Environment: A Systematic Review of Blended Learning in Higher Education." *Educational Research Review* 34 (2021): 100394. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>.
- Munip, Abdul. *Tantangan dan Arah Pengembangan Studi Bahasa Arab di Indonesia*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Musthofa, Tulus dan Muhammad Yusuf Keterampilan Bahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah Islam Kementerian Agama Indonesia Tahun 2020 (Studi Analisis Evaluatif dalam Perspektif IMTĀ’ *Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab, Jilid 1* (Riyadh: King Abdullah bin Abdulaziz International Center for the Arabic Language, 2025), 419–444.

- Musthofa, Tulus. "CEFR-Based Policy in Arabic Language Teaching and Cultural Dimension in Indonesian Islamic Higher Education." *Eurasian Journal of Applied Linguistics* 8, no. 2 (2022): 96–107.
- Musthofa, Tulus. "الإطار المرجعي الإندونيسي لتعليم العربية في ضوء الإطار المرجعي الأوروبي المشترك لتعليم اللغات." Dalam prosiding konferensi berbahasa Arab, 1159–1180, 2018.
- Ngcobo, Xolani Minenhle, Ferina Marimuthu, dan Lesley June Stainbank. "Revenue Sourcing for the Financial Sustainability of a University of Technology: An Exploratory Study." *Cogent Education* (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2295173>
- Nolt, K. L., and L. C. Leviton. "Fidelity and Adaptation of Programs: Does Adaptation Thwart Effectiveness?" *American Journal of Evaluation* 44, no. 3 (2022): 322–334. <https://doi.org/10.1177/10982140221138604>
- North, Brian. *The CEFR in Practice*, Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Nurlaeli, Naeli, Mustofa Kamil, dan Sardin. "Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga Kursus terhadap Kompetensi Lulusan Berdasar pada Status Akreditasi Lembaga." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 48–59. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20020>
- OECD. *The Financial Sustainability of Higher Education: Insights from Policy in OECD Countries*. Paris: OECD Publishing, 2025. <https://doi.org/10.1787/f544ccfe-en>
- Pak, K., et al. "The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform." *AERA Open* 6, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>.

- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2002.
- Permana, H., et al. "Analysis of Arabic Proficiency Levels in Indonesian Ministry of Religious Affairs' 2022 Decree." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 9, no. 2 (2025): <https://doi.org/10.33754/jalie.v9i2.1687>
- Posavac, Emil J. *Program Evaluation: Methods and Case Studies*. 9th ed. New York: Routledge, 2023.
- Pountney, Richard, Vivienne Baumfield, Gerry Czerniawski, dan Sarah Seleznyov. "Editorial: New Perspectives on Curriculum: Rethinking Collaborative Enquiry and Teachers' Professional Learning." *The Curriculum Journal* 35, no. 4 (2024): 535–548. <https://doi.org/10.1002/curj.290>
- Priestley, Mark, Gert Biesta, dan Sarah Robinson. *Curriculum: Theory, Culture, and Society*. London: Bloomsbury Academic, 2021. Priestley, M., et al. "Teacher Agency in Curriculum Making: Agents of Change and Spaces for Manoeuvre." *Curriculum Inquiry* 42, no. 2 (2012): 191–214. <https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2012.00588.x>
- QSR International. *NVivo Qualitative Data Analysis Software*. User Guide, Version 12/14. QSR International. "Matrix Coding Query." *NVivo Help Guide*. 2023. <https://help-nv.qsrinternational.com>
- Quinn, D. M., and J. S. Kim. "Scaffolding Fidelity and Adaptation in Educational Program Implementation: Experimental Evidence from a Literacy Intervention." *American Educational Research Journal* 54, no. 6 (2017): 1187–1220. <https://doi.org/10.3102/0002831217717692>
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.

- Richards, J. C. "Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design." *RELC Journal* 44, no. 1 (2013): 5–33. <https://doi.org/10.1177/0033688212473293>.
- Rogers, Alan. *Non-Formal Education: Flexible Schooling or Participatory Education?* New York: Springer, 2004.
- Sa'idah, Ratna. "Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Arab yang Bermutu (Studi atas Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab 'Al-Farisi' Pare)." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 15, no. 1 (2017): 1–16. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.463>
- Sabri, M., & Iliga. *Al-Ithar al-Marji 'i al-Muwahhad li Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha: Al-Mustawayat wa al-Kifayat*. Rabat: Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization (ICESCO). 2021.
- Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publications, 2016.
- Saputra, Salim, dan Tulus Musthofa. "Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah pada Maharah al-Kalam sesuai Standar Common European Framework of Reference (CEFR)." *Lughawiyat* 4, no. 2 (2022): 81–97.
- Schwab Foundation for Social Entrepreneurship. *Schwab Foundation for Social Entrepreneurship Annual Report 2024–2025*. 2025. <https://www.weforum.org/publications/schwab-foundation-for-social-entrepreneurship-annual-report-2024-2025/>
- Setiawan, A., Ahyar, H., & Zakiah, F. (2025). Outcome-based education curriculum implementation in Arabic language education: A comparative study from a constructive alignment perspective. *Edulab: Majalah Ilmiah*

- Laboratorium Pendidikan*, 10(2), 70–85.
<https://doi.org/10.14421/edulab.2025.102.06>
- Sini, Mahmoud Ismail, *Ta'lim al-'Arabiyyah li-Ghayr al-Nāṭiqīn Bihā: Asāsiyyātuh wa Manāhijuh*. Riyadh: King Saud University Press, 2008.
- Siregar, Zulfahman, dkk. *Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Spindler, George. *Education and Cultural Process: Toward an Anthropology of Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1974.
- Sudjana, D. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Swales, John. “ESP Serial Publications before *The ESP Journal/English for Specific Purposes*: Recollections and Reflections of an Old-Timer.” *English for Specific Purposes* 60. Oktober. 2020.
- Syakur, Abd, Hishomudin Ahmad, dan Rateb Ashour. “Curriculum Models for the Arabic Language at Markaz ‘Arabiyyah Pare Course Namādzij al-Manāhij fī Daurah Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah bi Markaz ‘Arabiyyah Pare.” *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2023): 88–109.
<https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24503>
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, 1962.
- Todea, Steluța. “Marketing in Higher Education.” In *Marketing Theory and Practice in Romania*, edited by Nicolae Alexandru Pop. Springer, 2025.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-93875-7_21

- Tri Priyatni, Endah, dkk. *Pemanfaatan NVivo dalam penelitian kualitatif: NVivo untuk kajian pustaka, analisis data, dan triangulasi*. Pusat Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Negeri Malang, 2020.
- Ṭu‘aymah, Rushdī Aḥmad. *Ta‘līm al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Nāṭiqīn biḥā: Manāḥijuhu wa Asālībuhu*. Rabat: ISESCO, 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003.
- UNESCO. *Non-Formal Education: Guidelines for Policy Makers*. Paris: UNESCO, 2012.
- Vadeboncoeur, Jennifer A., dan Louai Rahal. “Institutional Theory.” *Research Starters: Sociology*. EBSCO, 2025.
- Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2014.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006.
- Wiggins, Grant, dan Jay McTighe. *Understanding by Design*. 2nd ed. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2005.
- World Economic Forum (Schwab Foundation). *The State of Social Enterprise: A Review of Global Data 2013–2023*. 2024.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Yulia, Dwi Puspita. *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto*. Disertasi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Zaky Ahmad, Ade Muhammad Ritonga, Muhammad Sapii Harahap. *Model Program Pembelajaran Bahasa Arab*

Non-Formal. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI.
2024

Zhu, A., S. Mofreh, and S. Salem. "The Application of Language Proficiency Scales in Education Context: A Systematic Literature Review." *SAGE Open* 13, no. 3 (2023): 21582440231199692.

<https://doi.org/10.1177/21582440231199692>.

